

Peningkatan Literasi Keuangan melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan Berbasis Excel Bagi Siswa SMP Negeri 93 Jakarta

Putri Haryani¹, Septi Nurmalita², Siti Halizah Salsabilla³, Ridho Rambu Bassae⁴

^{1,4}Program Studi Akuntansi Sektor Publik, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

^{2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

Email: ¹putri.haryani@unj.ac.id, ²septi.nurmalita@unj.ac.id, ³halizahsalsabilla@gmail.com,

⁴ridhorambubassae987@gmail.com

Informasi Artikel

Submitted : 24-09-2025

Accepted : 07-10-2025

Published : 15-12-2025

Keywords:

Financial Literacy

Personal Financial Planning

Excel-Based Training

Interactive Workshop

Financial Awareness

Abstract

Financial knowledge remains a challenge for middle school students in Indonesia, particularly those at SMP Negeri 93 Jakarta, where many students come from families with limited access to financial education. This issue is underscored by the national financial literacy rate, which stands at a mere 38,03%, as reported by the Financial Services Authority. In response to this pressing need, this study aimed to evaluate the effectiveness of a practical, technology based financial literacy training workshop for junior high school students. The workshop, conducted over one day, was structured in three key stages included pre-test administered via Google Form to assess baseline knowledge, an interactive training session that emphasized essential concept of financial planning and budgeting practices using excel, and a posttest to measure the improvement in understanding. The results showed a significant enhancement in student's knowledge and awareness regarding personal finance management. This program demonstrates that a straightforward application-based approach can serve as an effective model for financial literacy education, offering potential for replication in other school through collaboration between universities, schools, and local communities.

Abstrak

Pengetahuan keuangan masih menjadi tantangan bagi siswa sekolah tingkat menengah di Indonesia, terutama di SMP Negeri 93 Jakarta yang sebagian besar siswanya berasal dari keluarga dengan akses terbatas terhadap edukasi finansial. Kondisi ini diperkuat oleh rendahnya tingkat literasi keuangan nasional yang hanya mencapai 38.03%, sebagaimana dilaporkan Otoritas Jasa Keuangan. Menanggapi kebutuhan mendesak ini, penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas pelatihan literasi keuangan sederhana berbasis teknologi yang praktis dan disesuaikan bagi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Workshop dilaksanakan selama satu hari disusun dengan tiga tahap: pre-test berbasis Google Form untuk menilai pengetahuan dasar, pelatihan interaktif yang menekankan konsep dasar perencanaan keuangan dan praktik penyusunan anggaran menggunakan Excel, serta post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Program ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis aplikasi yang sederhana dapat berfungsi sebagai model edukasi yang efektif untuk pendidikan literasi keuangan, serta menawarkan potensi untuk direplikasi di sekolah-sekolah lain melalui upaya kolaboratif yang melibatkan perguruan tinggi, sekolah, dan komunitas masyarakat.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan Pribadi, Pelatihan Berbasis Excel, Workshop Interaktif, Kesadaran Finansial.

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh individu, terutama bagi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang dipersiapkan untuk memangun kesadaran finansial sejak dini agar kelak menjadi generasi sadar finansial. Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang pengelolaan uang, investasi, dan perencanaan keuangan yang berkelanjutan[1]. Di Indonesia, tingkat literasi keuangan masih tergolong rendah, khususnya di kalangan generasi

muda, yang dapat berdampak pada keputusan finansial yang kurang tepat di masa depan[2]. Oleh karena itu, penting untuk membekali siswa SMP dengan keterampilan literasi keuangan yang memadai agar mereka mampu mengelola keuangan pribadi dan bisnis mereka secara lebih bijak.

SMP Negeri 93 merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Kemayoran, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 1206 siswa ini dibimbing oleh 31 guru dan 12 tendik yang profesional di bidangnya. SMP N 93 Jakarta menjadi salah satu mitra dalam program pengabdian ini. Berdasarkan data sekolah, sebagian besar siswa berasal dari latar belakang ekonomi menengah, dengan akses terbatas terhadap edukasi keuangan yang memadai. Banyak siswa yang kurang memahami pentingnya menabung, mengelola utang, serta menyusun anggaran keuangan sederhana. Hal ini sejalan dengan survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menunjukkan bahwa hanya 38,03% penduduk Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik[3]. Dengan kondisi tersebut, intervensi dalam bentuk pelatihan literasi keuangan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan finansial siswa.

Program ini dirancang untuk memberikan edukasi praktis mengenai pembelajaran perencanaan keuangan personal kepada siswa SMP. Melalui pendekatan berbasis pembelajaran aktif, siswa akan diberikan wawasan tentang pentingnya perencanaan keuangan, manajemen kas, serta investasi sederhana yang sesuai dengan kapasitas mereka. Selain itu, kegiatan ini mendukung kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) serta Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi dalam penguatan kompetensi mahasiswa melalui pengabdian kepada masyarakat. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan prinsip literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Program ini selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya SDGs No. 4 (Pendidikan Berkualitas) dan SDGs No. 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi). SDGs No. 4 menekankan pentingnya akses terhadap pendidikan yang inklusif dan berkualitas, termasuk dalam aspek literasi keuangan, sebagai bagian dari keterampilan hidup yang harus dimiliki oleh setiap individu[4]. Sementara itu, SDGs No. 8 menargetkan peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat melalui edukasi keuangan yang dapat membantu individu dalam mengambil keputusan finansial yang lebih bijak dan produktif. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang keuangan, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan literasi keuangan siswa SMP agar mereka mampu mengelola keuangan secara sadar dan bertanggung jawab. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai perencanaan keuangan, siswa diharapkan membangun kebiasaan keuangan yang sehat sejak dini agar terhindar dari berbagai permasalahan keuangan dikemudian hari. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan yang lebih aplikatif dan bermanfaat bagi keberlangsungan hidup siswa. Kegiatan ini juga mendukung kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang mendorong mahasiswa untuk berkontribusi secara nyata dalam pengabdian kepada masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa yang terlibat akan mendapatkan pengalaman praktis dalam mengedukasi masyarakat dan mengembangkan keterampilan komunikasi serta kepemimpinan. Selain itu, program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah mereka pelajari di bangku kuliah dalam situasi dunia nyata, sehingga memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep keuangan.

Dari perspektif Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, kegiatan ini berkontribusi pada pencapaian beberapa indikator, seperti keterlibatan mahasiswa dalam proyek sosial yang berdampak langsung pada masyarakat dan peningkatan kualitas lulusan yang lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja. Dengan demikian, program ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa SMP tetapi juga bagi mahasiswa yang terlibat dalam proses pengabdian. Selain itu, program ini menekankan pentingnya pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu pilar utama dalam pendidikan tinggi. Dengan mengedukasi siswa SMP mengenai literasi keuangan, diharapkan akan terbentuk masyarakat yang lebih sadar finansial dan mampu mengelola sumber daya ekonomi mereka secara lebih bijak. Upaya ini berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sosial yang lebih stabil serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara jangka panjang.

2. PELAKSAAAN DAN METODE

Pelatihan peningkatan literasi keuangan di SMP N 93 Jakarta dirancang dalam format *one-day workshop* yang terdiri dari tiga tahap utama: (1) pengisian *pre-test* berbasis Google Form untuk mengukur pemahaman awal siswa terhadap literasi keuangan; (2) sesi pelatihan interaktif yang mencakup materi dasar literasi keuangan serta praktik langsung menyusun rencana keuangan pribadi menggunakan template Excel; dan (3) pengisian *post-test* dengan instrumen yang sama untuk melihat perubahan persepsi dan pengetahuan setelah pelatihan. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang terdiri dari 11 butir pernyataan berbasis skala Likert 5 poin, mencakup dimensi pengetahuan, sikap, dan kebiasaan dalam pengelolaan keuangan. Setiap respon dikonversi ke skor numerik (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju).

Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan rata-rata dan penyebaran skor, serta diuji secara inferensial menggunakan uji t berpasangan (*paired samples t-test*) untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara skor *pre-test* dan *post-test*. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk desain eksperimental dengan dua pengukuran pada subjek yang sama[5]. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS dan ditunjang dengan visualisasi hasil melalui grafik batang dan distribusi. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran empirik mengenai efektivitas pelatihan dan menjadi dasar pengembangan program literasi keuangan yang lebih luas di masa mendatang.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mengadopsi pendekatan partisipatoris dan berbasis evaluasi dampak. Program dilakukan pada tanggal 3 Juni 2025 di SMP Negeri 93 Jakarta, Sekolah Menengah Pertama di Jakarta Pusat, dengan latar belakang sosial ekonomi siswa yang beragam.

Adapun Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dibagi kedaam dua tahapan sebagai berikut:

1. Kunjungan ke SMP N 93 Jakarta dan pengajuan surat ke pihak sekolah.

Langkah awal yang dilakukan sebelum memulai kegiatan pengabdian adalah melakukan kunjungan terlebih dahulu ke SMP N 93 Jakarta. Hal ini dilaksanakan untuk menjalin hubungan sambil memperkenalkan diri dengan perangkat pengelola sekolah, menyampaikan tujuan kegiatan, serta melakukan pendataan jumlah siswa. Diketahui bahwa peserta didik nantinya menghadiri kegiatan edukasi ini berjumlah 28 siswa yang terdiri dari kelas VII dan VIII.

2. Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan

Di tahap kedua ini dibagi kegiatan dalam dua kategori, yaitu pertama memberikan sosialisasi mengenai literasi keuangan dan cara menyusun perencanaan keuangan dan menetapkan tujuan keuangan (menabung). Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan aplikasi sederhana di gawai pintar siswa untuk membantu siswa mengimplementasikan pencatatan keuangan mereka seperti mencatat kebutuhan dalam satu bulan. Hal ini dilakukan agar siswa rutin mencatat pemasukan (dana yang bersumber dari uang saku orang tua atau dari keuntungan bisnis atau usaha yang dilakukan siswa tersebut, mencatat di aplikasi dan siswa bisa memantau *progress* dari tabungannya.

Kegiatan ini menyasar 30 orang siswa kelas VII dan VIII yang dipilih berdasarkan kesediaan dan rekomendasi dari pihak sekolah. Adapun susunan acara dalam kegiatan ini disusun dalam tabel 1.

Tabel 1. Susunan Acara

NO.	WAKTU	DURASI	KEGIATAN	KETERANGAN	TEMPAT
1	08.00-08.05	5 Menit	Pembukaan	MC (Guru/Siswa SMP N 93 Jakarta)	SMP N 93 Jakarta
2	08.05-08.10	5 Menit	Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Semua Peserta dipimpin oleh MC	
3	08.10-08.20	10 Menit	Sambutan Perwakilan dari UNJ	Putri Haryani	
4	08.20-08.30	10 Menit	Sambutan dari Perwakilan SMP N 93 Jakarta	Kepala Sekolah	
5	08.30-9.15	45 Menit	Penyampaian Materi: Pelatihan Penggunaan Financial Planner Berbasis Excel untuk Tingkatkan Literasi Keuangan Siswa SMP Negeri 93 Jakarta	Putri Haryani dan Septi Nurmalita	
6	09.15-09.30	15 Menit	Tanya Jawab	MC (Guru/Siswa SMP N 93 Jakarta)	
7	09.30-09.40	10 Menit	Foto Bersama	Semua Peserta	
8	09.40-09.50	10 Menit	Pembacaan Do'a	Guru/Tendik SMP N 93 Jakarta	
9	09.50-10.00	10 Menit	Penutup		

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi pengelolaan keuangan telah mengalami perluasan makna dari sekadar penguasaan konsep dasar keuangan menjadi sebuah kompetensi hidup (*life skill*) yang mencakup kesadaran, pemahaman, keterampilan, hingga sikap dalam mengelola sumber daya finansial secara bertanggung jawab. OECD mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi

dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan finansial [6]. Studi literatur menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan pada usia sekolah memiliki korelasi positif terhadap kemampuan pengambilan keputusan finansial di masa depan[1]. Oleh karena itu, banyak negara mulai mengintegrasikan pendidikan keuangan ke dalam kurikulum sekolah menengah. Di Indonesia, upaya ini telah digalakkan melalui berbagai program literasi keuangan OJK, namun belum banyak menyentuh level teknis aplikatif yang langsung menyasar kebiasaan mengelola uang secara konkret. Salah satu metode yang efektif adalah penggunaan perangkat lunak sederhana seperti Microsoft Excel untuk menyusun anggaran, mencatat transaksi, dan mensimulasikan keputusan keuangan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan berbasis aplikasi Excel meningkatkan skor pemahaman siswa SMP secara signifikan, terutama dalam aspek budgeting dan pengendalian pengeluaran[7], [8]. Namun demikian, studi yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-test dan post-test dalam konteks pelatihan berbasis simulasi Excel masih sangat terbatas. Kesenjangan inilah yang ingin dijawab dalam kegiatan pengabdian ini. Berdasarkan teori literasi keuangan menurut Huston (2010) menekankan bahwa kompetensi keuangan terdiri atas dua aspek utama: pengetahuan (*financial knowledge*) dan aplikasi (*financial application*) [9]. Seseorang tidak cukup hanya memahami konsep bunga majemuk atau perencanaan anggaran, tetapi harus mampu mengimplementasikannya dalam konteks riil. Dalam kegiatan pengabdian ini, aspek aplikasi menjadi titik berat yang dilatihkan melalui pendekatan simulatif.

Artikel pengabdian Masyarakat ini membahas pentingnya literasi keuangan pada siswa-siswa SMP N 93 Jakarta, dengan menggunakan konsep penyusunan perencanaan keuangan berbasis excel. Metode kegiatan ini telah dibahas bertujuan untuk memberikan pemahaman praktis kepada siswa mengenai manajemen keuangan sejak dini. Program pelatihan peningkatan literasi keuangan dengan menggunakan excel di SMP N 93 Jakarta menunjukkan hasil yang positif. Berikut ada beberapa hasil yang dicapai melalui program ini:

Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah keterampilan penting yang seharusnya dimulai lebih awal. Siswa-siswi harus dibekali dengan konsep-konsep dasar dalam mengelola uang dan keuangan pribadi mereka. Pendidikan literasi keuangan pada tingkat SMP memberikan dasar yang kuat bagi pemahaman keuangan yang sehat dimasa depan. Pemahaman literasi keuangan yang baik juga menjadi bekal siswa-siswi dalam menjalani kehidupan mereka sehari-hari. Mereka belajar bagaimana mengelola uang dengan bijaksana untuk mencapai tujuan masa depan.

Merujuk pada hasil pengisian *pre-test* dari 30 siswa menunjukkan bahwa secara umum tingkat literasi keuangan mereka berada pada kategori sedang cenderung rendah. Hal ini tercermin dari skor rata-rata keseluruhan yang berada pada rentang 2,5 hingga 3,2 dari skala maksimum 5. Dimensi yang paling lemah terletak pada aspek pencatatan pengeluaran dan penyusunan rencana keuangan, sementara kesadaran terhadap pentingnya dana darurat relatif sudah tinggi. Siswa umumnya memiliki persepsi bahwa menabung itu penting, tetapi tidak memiliki kebiasaan atau alat bantu untuk mengelola keuangan secara sistematis.

Respons siswa terhadap pertanyaan yang bersifat afektif misalnya mengenai perasaan cemas ketika tidak memiliki rencana pengeluaran atau kemampuan mengontrol pemborosan juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami tantangan emosional dalam mengatur uang saku mereka. Ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan tidak hanya menyangkut pengetahuan, tetapi juga aspek psikologis dan perilaku. Skor Hasil *post-test* menunjukkan ada peningkatan dan pemahaman terhadap pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini, skor rata-rata keseluruhan post-test ada ini adalah 4,6 dari skala maksimum 5. Hal ini juga menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman konseptual serta antusiasme dalam menerapkan alat bantu Excel sebagai media pencatatan dan perencanaan keuangan pribadi. Siswa menunjukkan kemampuan untuk menyusun pos anggaran sederhana, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menyusun simulasi kas bulanan berbasis asumsi pengeluaran riil.

Siswa-siswi SMP N 93 Jakarta akhirnya memahami bahwa merencanakan keuangan dengan baik dan telah mampu mencatat setiap transaksi setiap hari melalui aplikasi berbasis excel. Hal ini menumbuhkan kesadaran mereka akan pentingnya punya perencanaan keuangan yang baik sejak awal. Dengan mengetahui manfaat dari perencanaan keuangan siswa siswi memiliki motivasi lebih besar untuk menabung uangnya agar dapat digunakan dengan lebih baik di masa depan. Konsistensi dan disiplin adalah kunci dalam mengatur keuangan. Siswa-siswi memahami bahwa proses implementasi ilmu dari kegiatan ini tidak bisa diselesaikan dalam satu hari, melainkan harus membentuk kebiasaan baik yang perlu dijaga terus menerus. Melalui pemahaman yang kuat tentang keterampilan dalam mengelola keuangan kepada siswa-siswi SMP N93 Jakarta, telah membantu mereka membangun pondasi keuangan yang kuat dan membekali siswa dengan keterampilan yang berguna sepanjang hidup mereka.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Wilayah Binaan di SMP N 93 Jakarta

Keterampilan Menyusun Perencanaan Keuangan

Pelatihan ini tidak hanya bersifat instruksional, pelatihan ini berfungsi sebagai katalis transformasi. Interaksi yang terjadi selama sesi pelatihan penyusunan perencanaan keuangan dengan *financial planner* berbasis excel telah membuka ruang dialog terbuka tentang pengalaman keuangan sehari-hari siswa dan kebiasaan konsumsi mereka. Diskusi ini memainkan peran penting dalam memperkuat proses reflektif yang menumbuhkan kesadaran finansial. Hal ini selaras dengan pendekatan *experiential learning* yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengalaman langsung dan refleksi aktif. Menariknya, pelatihan ini mendorong beberapa siswa untuk terlibat aktif dan lebih mendalam beberapa siswa bahkan mampu memodifikasi template Excel yang disediakan untuk memasukkan kategori-kategori yang lebih personal, seperti "pengeluaran untuk adik", "uang transportasi harian", atau "uang pulsa digital". Fenomena ini menunjukkan adanya keterlibatan kognitif dan emosional dalam proses pembelajaran, melampaui sekedar penyerapan informasi secara pasif terhadap materi. Hal ini mencerminkan pergeseran menuju keterlibatan aktif, di mana siswa bertanggung jawab atas pembelajaran keuangan mereka. Kegiatan ini juga menstimulasi siswa untuk mendiskusikan pengelolaan keuangan dalam lingkup keluarga. Beberapa siswa mengaku mulai menanyakan kepada orang tuanya tentang bagaimana menyusun anggaran rumah tangga atau bagaimana cara menabung untuk kebutuhan jangka panjang. Efek *spillover* ini menjadi dampak tidak langsung yang patut dicatat dalam konteks keberlanjutan literasi keuangan lintas generasi.

Motivasi Dalam Mengelola Keuangan

Motivasi adalah kunci untuk membantu siswa-siswa SMP N 93 Jakarta dalam mengembangkan keterampilan pengelolaan uang yang baik. Memotivasi mereka untuk merasa terlibat dalam pengelolaan uang dan memahami pentingnya kebiasaan finansial yang bijak adalah langkah penting dalam pendidikan literasi keuangan. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini berhasil meningkatkan motivasi siswa dalam merencanakan dan mengelola uang mereka sendiri. Dengan menyadari manfaat perencanaan keuangan secara teratur dan melihat kemajuan yang mereka capai dalam mencapai tujuan keuangan, siswa menjadi lebih termotivasi untuk menabung dan mengelola uang dengan bijaksana. Menurut Adiningtyas & Hakim (10) dalam jurnalnya mengatakan bahwa memberikan penghargaan kepada anak-anak saat mereka mencapai tujuan finansial atau menunjukkan kebiasaan yang baik dalam mengelola uang adalah cara efektif untuk memotivasi mereka. Ini bisa berupa pujian, pemberian hadiah kecil, atau pengakuan atas usaha mereka dalam menabung dan berbelanja dengan bijak. Anak-anak perlu memiliki tujuan yang menginspirasi dalam mengelola uang mereka. Misalnya, mereka dapat memiliki tujuan untuk membeli mainan yang sangat mereka impikan, merencanakan liburan keluarga, atau menyisihkan uang untuk membantu masyarakat. Tujuan-tujuan ini dapat memotivasi mereka untuk mengelola uang dengan baik. Pendekatan pendidikan yang efektif adalah dengan menjelaskan kepada anak-anak bagaimana pengelolaan uang yang baik dapat memengaruhi hidup mereka, dengan memberikan contoh konkret tentang bagaimana menabung dapat membantu mereka membeli barang-barang yang mereka inginkan atau merencanakan untuk masa depan. Ini membantu mereka memahami mengapa mengelola uang dengan bijak itu penting. Dengan memotivasi siswa-siswi SMP untuk

mengelola uang mereka dengan bijak melalui tujuan yang menginspirasi, penghargaan atas prestasi keuangan, pendidikan yang efektif tentang dampak pengelolaan uang yang baik, dan menjadi model peran yang positif, kita dapat membantu mereka membangun dasar yang kuat dalam literasi keuangan.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Putri Haryani

4. PENUTUP

Program pelatihan literasi keuangan berbasis Excel yang dilaksanakan di SMP Negeri 93 Jakarta menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Hasil observasi dan *post-test* selama pelatihan serta tanggapan siswa menunjukkan adanya pergeseran sikap dan pemahaman yang positif terhadap pentingnya perencanaan keuangan. Hal ini menjadi indikasi bahwa intervensi yang dilakukan telah menyentuh aspek kognitif, afektif, dan behavioral secara simultan. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif berbasis simulasi dan alat bantu sederhana seperti Excel dapat menjadi instrumen efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai literasi keuangan di kalangan remaja. Terlebih di lingkungan sekolah kejuruan, penggunaan teknologi sederhana yang dapat langsung diadopsi dalam kehidupan sehari-hari justru menjadi kunci keberhasilan program. Selain itu, keterlibatan siswa dalam mendesain ulang template Excel yang digunakan juga memperkuat rasa memiliki dan kontrol atas proses belajar mereka.

Kegiatan pelatihan juga dapat dikembangkan dalam bentuk proyek kelas di mana siswa diminta membuat simulasi anggaran untuk kegiatan usaha kecil atau proyek sosial sekolah, sehingga penerapan konsep menjadi lebih kontekstual. Lebih jauh, keterlibatan sekolah dalam mendesain kurikulum kontekstual berbasis literasi keuangan praktis sangat penting. Penambahan modul literasi keuangan dalam mata pelajaran kewirausahaan atau akuntansi akan menjadi strategi jangka panjang untuk membekali siswa SMP menghadapi tantangan finansial di era digital. Pemerintah daerah juga dapat menjadikan literasi keuangan sebagai salah satu indikator kinerja program pendidikan vokasional berbasis life skill. Hasil kegiatan ini menjadi dasar yang kokoh bagi pengembangan model pelatihan literasi keuangan berbasis teknologi sederhana yang dapat direplikasi di berbagai sekolah di wilayah suburban dan pedesaan. Sinergi antara perguruan tinggi, sekolah, dan komunitas lokal menjadi kunci dalam membangun generasi muda yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga cerdas secara finansial.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Lusardi and O. S. Mitchell, "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence," *Journal of Economic Literature* 2014, vol. 52, no. 1, 2014, Accessed: Sep. 24, 2025. [Online]. Available: <https://gflec.org/wp-content/uploads/2014/12/economic-importance-financial-literacy-theory-evidence.pdf>
- [2] H. Nurisman, N. Delima Putri, L. Manurung, and H. Aries Suprpto, "Literasi Keuangan dan Tantangan Ekonomi: Membekali Mahasiswa untuk Menghadapi Krisis Finansial," *Business and management Issues*, no. 2, pp. 229–240, 2025, doi: 10.47134/jebmi.v2i2.583.

- [3] “Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022.” Accessed: Sep. 24, 2025. [Online]. Available: <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>
- [4] SDGS Jakarta, “SDGs Jakarta-Monitoring and Evaluation ,” SDGs Jakarta. Accessed: Sep. 24, 2025. [Online]. Available: <https://sdgs.jakarta.go.id/sdgs-goal/pendidikan-berkualitas>
- [5] D. Ayu Rahmani *et al.*, “Uji T-Student Dua Sampel Saling Berpasangan/Dependend (Paired Sample t-Test).” [Online]. Available: <https://jpion.org/index.php/jpi568Situswebjurnal:https://jpion.org/index.php/jpi>
- [6] V. Swamy and M. Dharani, “The tipping point of financial development? – evidence from OECD countries,” *International Economics and Economic Policy*, vol. 17, pp. 125–165, 2018, doi: 10.1007/S10368-018-0420-Z.
- [7] A. T. Mendari and S. S. Kewal, “Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa Stie Musi,” *Jurnal Economia (Yogyakarta)*, vol. 9, no. 2, pp. 130–140, 2013, doi: 10.21831/economia.v9i2.1804.
- [8] F. R. Yuttama and B. Widadi, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Edukasi Literasi Keuangan untuk Remaja Sekolah Menengah,” *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, vol. 3, no. 3, pp. 18–28, May 2025, doi: 10.61132/ARDHI.V3I3.1135.
- [9] S. J. Huston, “Measuring Financial Literacy,” *Journal of Consumer Affairs*, vol. 44, no. 2, pp. 296–316, Jun. 2010, doi: 10.1111/J.1745-6606.2010.01170.X.
- [10] Adiningtyas, S., & hakim, L. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi dan Uang Saku terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah dengan risiko investasi sebagai variable intervening. *Jurnal Ilmiah ekonomi islam*, 8(1), 474. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8il.4696>